

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

2.1.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Ismaya (2005,64) pengertian *cash flows* (arus kas) adalah perputaran keuangan perusahaan, baik pengeluaran dan pemasukan uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan operasi atas dasar arus harian, mingguan atau jangka waktu lain. Jika uang tunai yang masuk lebih banyak daripada uang yang keluar disebut arus kas positif, jika terjadi keadaan sebaliknya disebut arus kas negatif. Sedangkan menurut Skousen (2009, 284) laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (cash equivalent) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Untuk dapat dikatakan setara kas, suatu pos harus dapat segera diubah menjadi kas dan sangat dekat dengan masa jatuh temponya sehingga kecil risiko terjadinya perubahan nilai akibat perubahan tingkat suku bunga.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas suatu perusahaan disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, kreditor dan investor, khususnya informasi kas tersebut berupa arus kas masuk dan arus kas keluar. Dalam beberapa aktivitas perusahaan, seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dalam PSAK No. 2 disebutkan bahwa tujuan laporan arus kas adalah informasi mengenai arus kas suatu perusahaan sangat berguna bagi pada pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Sedangkan menurut Harap (2011, 259) tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 2, kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, aset setara kas, investasi yang sangat mudah diuangkan tanpa mengalami risiko perubahan harga yang signifikan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut: *Cash on Hand and Bank, Treasury Bills, Commercial Paper, Money Market Fund*, dan lain-lain. Menurut PSAK No. 2, setara kas adalah aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk dimaksudkan ke dalam investasi atas tujuan lain. Pos ini harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa perubahan nilai yang signifikan, misalnya investasi surat berharga (saham/ obligasi) yang akan segera dijual.

2.1.1.3 Pengklasifikasian Arus Kas

Perusahaan harus memastikan bahwa terdapat konsistensi di dalam klasifikasi arus kas. Klasifikasi tersebut dilakukan menurut aktivitasnya, untuk membantu para pengguna laporan keuangan memahami dampak aktivitas tersebut pada posisi keuangan dari perusahaan dan pada jumlah kas dan setara kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari tiga sumber sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan batasan kas yang dihasilkan dari operasi untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, melakukan investasi dan mempertahankan kapabilitas operasional dari entitas tanpa memperoleh dana apa pun dari sumber eksternalnya. Informasi historis ini merupakan salah satu dari komponen penting yang membantu dalam meramalkan aktivitas arus kas operasi masa datang.

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Arus kas dari aktivitas operasi dapat dilaporkan dengan metode langsung (*direct method*), dimana kelompok utama dari penerimaan kas dan pembayaran kas kotor diungkapkan atau dengan metode tidak langsung (*indirect method*), dimana laba atau rugi disesuaikan untuk dampak transaksi yang bersifat non-kas, penerimaan atau pembayaran kas dari

operasi masa depan yang ditangguhkan atau masih belum diterima, dan pos-pos pendapatan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan. IAS 7 mendorong penggunaan metode langsung (*direct method*), akan tetapi di dalam prakteknya, kebanyakan perusahaan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*).

2. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar.

3. Aktivitas Investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam produksi.

2.1.1.4 Pola Arus Kas

Menurut Skousen (2009,304) pola arus kas, pola normal dari arus kas masuk yang positif atau keluar kas yang dilaporkan adalah 1. Arus kas dari aktivitas operasi, (+)/ positif; 2. Arus kas dari aktivitas investasi, (-)/ negatif; 3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, (+)/ positif atau (-)/ negatif.

Berikut disajikan tabel 2.1 analisis pola laporan arus kas, berikut penjelasan umum mengenai masing-masing kondisi pada masing-masing klasifikasi dalam aktivitas dalam laporan arus kas.



Tabel 2.1**Analisis Pola Laporan Arus Kas**

No	Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan	Penjelasan Umum
1.	+	+	+	Perusahaan menggunakan kas yang dihasilkan dari operasi dan dari penjualan aset serta aktivitas pendanaan untuk menghasilkan sejumlah besar kas perusahaan yang sangat likuid, mungkin berniat melakukan akuisisi.
2.	+	-	-	Perusahaan menggunakan kas yang dihasilkan dari operasi untuk membeli aset tetap dan membayar utang/ membayar dividen.
3.	+	+	-	Perusahaan menggunakan kas dari operasi dan dari penjualan aset tetap untuk membayar utang dan dividen.
4.	+	-	+	Perusahaan menggunakan kas dari operasi dan dari pinjaman atau dari investasi pemilik untuk berekspansi.
5.	-	+	+	Masalah dalam arus kas operasi diatasi dengan penjualan aset tetap dalam dengan meminjam atau setoran pemegang saham.
6.	-	-	+	Perusahaan sedang tumbuh dengan cepat, tetapi kekurangan kas dari operasi dan dari pembelian aset tetap yang dibiayai dengan utang jangka panjang atau investasi baru.
7.	-	+	-	Perusahaan membiayai kekurangan dalam arus kas operasinya dan pembayaran kepada kreditur dan atau pemegang saham melalui penjualan aset tetap.
8.	-	-	-	Perusahaan menggunakan cadangan kas untuk membiayai kekurangan operasi dan membiayai kreditur dan atau investor jangka panjang.

2.1.2. Kebijakan Dividen

Menurut Atmaja (2008, 285), kebijakan dividen adalah keputusan tentang EAT (*Earning After Tax*) yang dibagikan sebagai dividen, sedangkan menurut Weston dan Copeland (2010, 125), kebijakan dividen menentukan pembagian laba antara pembayaran kepada pembagian saham dan investasi kembali perusahaan. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan salah satu sumber dana paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham.

Menurut Hanafi (2012, 375) terdapat faktor-faktor praktis yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan dividen, yaitu :

1. Kesempatan Investasi
Semakin besar kesempatan investasi, maka dividen yang bisa dibagikan akan semakin sedikit. Akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan *Net Present Value* yang positif.
2. Profitabilitas dan Likuiditas
Perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hak yang sebaliknya akan terjadi aliran kas yang tidak baik. Alasan lain pembayaran dividen adalah untuk menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan sering menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayarkan dividen dan sekaligus membuat senang pemegang saham.
3. Akses Ke Pasar Keuangan
Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi likuiditasnya.
4. Stabilitas Pendapatan
Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas dimasa mendatang bisa diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar dividen lebih tinggi. Hal sebaliknya terjadi untuk perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas di masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar dividen yang tinggi.

5. Pembatasan-Pembatasan

Seringkali kontrak utang, obligasi ataupun saham preferen membatasi pembayaran dividen dalam situasi tertentu. Sebagai contoh, perusahaan harus menjaga tingkat modal kerja atau rasio likuiditas tertentu atau perusahaan tidak bisa membayarkan dividen sebelum dividen untuk pemegang saham preferen dibayar. Dalam situasi normal atau baik, pembatasan semacam itu tidak berpengaruh banyak terhadap kemampuan perusahaan membayarkan dividennya. Tetapi dalam situasi buruk, dimana aliran kas lebih kecil, pembatasan tersebut akan mempengaruhi pembayaran dividen oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dana merupakan sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan karena dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan dana. Ada beberapa sumber dana yang dapat digunakan perusahaan, diantaranya berupa laba bersih yang dicadangkan (*retained earnings*), utang dan penerbitan saham.

Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana yang berasal dari saham adalah melalui pasar modal, karena pasar modal mempertemukan perusahaan dengan investor. Pasar modal di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan sarana pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas atau instrumen pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin memperoleh dana melalui saham, dapat menerbitkan saham dan memperdagangkannya di bursa efek. Bagi investor, mereka dapat berinvestasi pada saham yang diperdagangkan perusahaan tersebut di bursa efek dengan cara membelinya dan menjadi pemegang saham. Setiap perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di bursa efek wajib untuk menerbitkan laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan ini akan menjadi tolak ukur investor untuk menentukan keputusan investasi dalam saham

melalui analisis kinerja dan kondisi perusahaan serta informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan pada periode tertentu.

Keputusan investasi dalam saham sangat dipengaruhi oleh informasi yang disajikan oleh laporan keuangan, karena investor akan menuntut hak dari perusahaan atas investasi sahamnya untuk menikmati keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Salah satu bentuk hak tersebut adalah pembagian dividen tunai yang sesuai dengan pertimbangan manajemen dan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Motivasi utama investor berinvestasi dalam saham adalah tingkat dan pertumbuhan dividen tunai yang dibagikan setiap periodenya. Dasar yang digunakan investor untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan dividen tunai adalah laporan arus kas. Laporan arus kas dapat menunjukkan ketersediaan untuk alokasi pembagian dividen tunai, karena memberikan rincian arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Bagi pihak perusahaan, pembagian dividen tunai merupakan keputusan manajerial yang ditentukan melalui kebijakan dividen. Kebijakan ini didasarkan atas berbagai faktor, seperti ketersediaan kas, rencana perluasan usaha, dan kewajiban membayar hutang dan bunga. Dasar kebijakan dividen tersebut selain informasi laba bersih, adalah laporan arus kas. Jadi, baik investor maupun manajemen perusahaan membutuhkan laporan arus kas untuk menentukan keputusan pembagian dividen tunai.

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Informasi arus kas

berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atau taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya. Arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.

Di dalam laporan arus kas, aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi yakni berkaitan dengan semua transaksi yang terkait dengan pos-pos yang ada di laporan laba rugi yang terkait dengan pendapatan dan beban perusahaan. Aktivitas investasi, yaitu semua transaksi yang terkait dengan pos-pos *investment* dan *propety, plant* dan *equipment* serta aktivitas meminjamkan dana kepada pihak lain dan menerima pelunasannya. Sedangkan aktivitas pendanaan merupakan semua transaksi yang terkait dengan pos-pos *long term liability* dan *stockholders equity*. Transaksi tersebut meliputi mendapatkan dan melunasi hutang jangka panjang, mendapatkan dana dari penerbitan saham serta pembayaran dividen.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Hipotesis penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap pembagian dividen tunai. Oleh karena itu, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh antara arus kas dari aktivitas operasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap yang termasuk dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2012.
- H₂ : Terdapat pengaruh antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap yang termasuk dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2012.
- H₃ : Terdapat pengaruh antara arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap yang termasuk dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 -2012.
- H₄ : Terdapat pengaruh secara simultan antara arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap pembagian dividen tunai pada perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan tetap yang termasuk dalam Indeks Likuiditas (LQ 45) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012.